

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Spondilitis tuberkulosis atau *Pott's Disease* adalah infeksi tuberkulosis ekstrapulmonal yang mengenai satu atau lebih tulang belakang (Kusmiati dan Narendrani, 2016). Infeksi tersebut kemungkinan besar berasal dari lokasi infeksi lain dan sampai ke tulang belakang melalui aliran darah atau cairan limfa (Schirmer dkk., 2010). Hal tersebut dapat terjadi pada anak-anak dalam rentang umur kurang dari lima tahun, antara enam hingga sepuluh tahun, dan lebih dari sepuluh tahun (Moon dkk., 2012).

Manifestasi klinis dari anak-anak yang terkena spondilitis tuberkulosis dapat berupa tanda-tanda sistemik, lesi tulang, gangguan saraf, dan deformitas. Tanda-tanda sistemik dapat berupa lesu, nafsu makan kurang, berkeringat pada malam hari, dan penurunan berat badan. Infeksi di daerah paravertebral menyebabkan abses dingin serta nyeri terlokalisir (disertai keterbatasan gerak) di area tersebut. Infeksi pada tulang belakang dapat menyebabkan korpus vertebra hancur sehingga timbul postur tubuh kifosis. Paraplegia bahkan dapat terjadi akibat kompresi saraf di daerah tulang belakang setelah infeksi terjadi (Chatterjee dan Banta, 2018). Semua gangguan yang muncul tersebut tentu akan menurunkan kualitas hidup anak-anak. Pada saat mencapai dewasa, kualitas hidup mereka juga akan menurun akibat tumbuh kembang yang terganggu saat menderita spondilitis tuberkulosis. Suatu tindakan preventif perlu dilakukan agar dampak buruk tersebut tidak dapat terjadi.

Menurut *World Health Organization* (2020a), salah satu langkah preventif tuberkulosis adalah pemberian vaksin BCG pada anak-anak. Vaksin BCG merupakan

vaksin yang pertama kali dikembangkan oleh Albert Calmette dan Camille Guérin dan telah dipromosikan secara luas sejak tahun 1948 oleh *World Health Organization* dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (Fritschi dkk., 2020). Vaksin tersebut dapat memberikan proteksi (imunitas) pada anak-anak baik terhadap infeksi *Mycobacterium tuberculosis* maupun progresivitasnya ke penyakit, terutama tuberkulosis milier dan meningitis tuberkulosis (Roy dkk., 2014). Vaksinasi BCG telah dilaksanakan secara meluas di Indonesia melalui program imunisasi dasar yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan tujuan dan proteksi yang diberikan oleh imunisasi BCG, spondilitis tuberkulosis pada anak-anak seharusnya dapat dicegah dan tidak terjadi. Akan tetapi, kasus spondilitis tuberkulosis pada anak-anak masih dapat ditemukan di Indonesia seperti yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dkk (2015), Siregar (2018), serta Sukanto, Airlangga dan Yulawati (2019). Dua hal yang bertolak belakang tersebut, menimbulkan keraguan mengenai kebermanfaatan imunisasi BCG, apakah proteksi yang diberikan sebenarnya hanya terbatas pada jenis tuberkulosis tertentu selain spondilitis tuberkulosis. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti hubungan antara status imunisasi BCG dengan kejadian spondilitis tuberkulosis pada anak-anak. Pengaruh imunisasi BCG terhadap kejadian spondilitis tuberkulosis pada anak-anak, memberikan proteksi atau tidak, dapat diperkirakan dari ada atau tidaknya hubungan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara imunisasi BCG dengan kejadian spondilitis tuberkulosis pada anak-anak?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menentukan ada atau tidak hubungan antara status imunisasi BCG dengan kejadian spondilitis tuberkulosis pada anak-anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis angka kejadian spondilitis tuberkulosis pada anak-anak di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya.
2. Menganalisis persentase pasien anak-anak spondilitis tuberkulosis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya yang telah mendapatkan imunisasi BCG.
3. Menganalisis hubungan antara status imunisasi BCG dengan kejadian spondilitis tuberkulosis pada anak-anak.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai spondilitis tuberkulosis yang terjadi di daerah Jawa Timur, khususnya mengenai hubungan antara status imunisasi BCG dengan kejadian spondilitis tuberkulosis pada anak-anak di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam penimbangan kebermanfaatan program imunisasi BCG pada anak-anak.
2. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan penimbangan untuk antisipasi, deteksi, dan persiapan terapi dini terhadap pasien spondilitis tuberkulosis anak-anak.